

Analisis Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Cirebon terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) untuk Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan di Indonesia

Khoerul Umam¹, Siti 'Ainun Galbini², Fertina³, Agung Supriyadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia

Abstrak

Pajak merupakan salah satu bagian utama dari sumber penerimaan negara, yang dimana hasil perolehannya akan dipergunakan untuk menjalankan berbagai sektor di Indonesia. Lembaga yang berwenang merumuskan dan menjalankan perpajakan, menghadapi berbagai tantangan dalam proses peningkatan kepatuhan pajak. Pemerintah berupaya memperbaiki penerimaan pajak negara dengan mulai mengembangkan inovasi sistem perpajakan baru, yaitu *Core Tax Administration System*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa perguruan tinggi Cirebon terhadap penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* guna meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sumber data primer yang didapat sebanyak 92 mahasiswa dari program studi akuntansi dan perbankan, sedangkan data sekunder didapat dari referensi jurnal terkait penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif, namun beberapa mahasiswa masih terbatas dalam pemahaman *Core Tax Administration System (CTAS)*. Implikasi penelitian menekankan perlunya solusi serta evaluasi oleh pihak terkait dalam mengatasi hambatan dan pendistribusian informasi *Core Tax Administration System (CTAS)*.

Kata Kunci: pajak, persepsi, mahasiswa, core tax administration system

Abstract

Taxes are one of the main sources of state revenue, which is used to run various sectors in Indonesia. The institution authorized to formulate and implement taxation faces various challenges in the process of increasing tax compliance. The government is trying to improve state tax revenue by developing a new taxation system innovation, namely the *Core Tax Administration System*. This study aims to analyze the perceptions of Cirebon college students regarding the implementation of the *Core Tax Administration System (CTAS)* to improve tax compliance in Indonesia. This study uses a descriptive method with a quantitative approach, using a survey method. The sampling technique uses *Purposive Sampling*. The research instrument was a closed questionnaire that focused on student perceptions. Primary data was obtained from 92 students from the accounting and banking study programs, while secondary data was obtained from journal references related to the implementation of the *Core Tax Administration System (CTAS)* in Indonesia. The results of the study show that the majority of students have positive perceptions, but some students still have limited understanding of the *Core Tax Administration System (CTAS)*. The implications of this study emphasize the need for solutions and evaluation by relevant parties in overcoming obstacles and distributing information on the *Core Tax Administration System (CTAS)*.

Keywords: tax, perception, students, core tax administration system.

Korespondensi:

Khoerul Umam

khoerul.umam.ak.23@cic.ac.id

Submit: 2 Januari 2026

Revisi: 20 Maret 2026

Diterima: 10 April 2026

Terbit: 14 April 2026



1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu bagian inti dari sumber penerimaan negara, yang dimana hasil perolehannya akan dipergunakan untuk menjalankan sektor-sektor di Indonesia, seperti infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi (Ghina et al., 2025). Hasil penelitian yang bersumber dari BPK RI menunjukkan bahwa lebih dari 75% penerimaan negara bersumber dari penerimaan pajak. Hal tersebut tentunya menjadi dasar bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk terus meningkatkan layanan dan kinerja perpajakan di Indonesia (Tofan, 2023).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sebagai lembaga yang berwenang merumuskan dan menjalankan perpajakan, selalu menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam proses peningkatan kepatuhan pajak masyarakat (Korat & Munandar, 2025). Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan dimana persentase wajib pajak untuk patuh masih sedikit dibandingkan jumlah penduduknya. Tidak sedikit WP yang lalai dan tidak jujur dalam melaporkan kewajiban pajaknya (Cindy & Chelsya, 2024). Data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menunjukkan bahwa rasio kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya pada tahun 2023 sebesar 86,97% dan tahun 2024 sebesar 85,75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak mengalami penurunan.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berupaya untuk memperbaiki penerimaan pajak negara yang awalnya serba manual, kini mulai mengembangkan inovasi sistem perpajakan baru (Tofan, 2023). Pemerintah mulai beradaptasi dengan meluncurkan *Core tax Administration System (CTAS)* guna meningkatkan kinerja perpajakan di Indonesia. Penggunaan teknologi digital dalam administrasi perpajakan dengan kondusif dapat memperkuat kepatuhan, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas jangkauan basis pajak (Murtezaj, 2024). Pengimplementasian *Core tax Administration System (CTAS)* telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018, sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan sistem perpajakan guna meningkatkan tingkat kepatuhan pajak (Dimetheo et al., 2023). *Coretax*, merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang menjalankan proses administrasi perpajakan dengan fitur seperti: pendaftaran wajib pajak, penghitungan, pelaporan, serta pengecekan dan pemungutan (Maliki, 2025).

Namun, penelitian oleh Yusuf (2025) menunjukkan bahwa objek pajak mendapat masalah kebingungan dalam penggunaan serta pemahaman sistem digital pada kegiatan perpajakan. Pada penelitiannya Ghina et al. (2025) menguraikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem perpajakan juga masih sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa pentingnya kesiapan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan *CTAS* ke kurikulum.

Mahasiswa akuntansi, merupakan calon profesional perpajakan, yang akan diberi kepercayaan untuk menguasai teknologi ini guna mendukung karier mereka serta kemajuan bangsa. Literasi pajak meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai regulasi perpajakan, khususnya pada karier mahasiswa di bidang perpajakan (Ritayanti & Riesty Masdiantini, 2022). Berikut merupakan tabel perbandingan antara sistem DJP Online dan *Core Tax Administration System (CTAS)*.

Tabel 1. Perbandingan DJP dengan CTAS

Aspek	Sistem DJP Lama	Sistem <i>CTAS (Core Tax Administration System)</i>
Tujuan Pengembangan	Menyediakan layanan perpajakan secara digital dasar	Modernisasi sistem perpajakan untuk efisiensi dan transparansi
Struktur Sistem	Terfragmentasi, terdiri dari banyak aplikasi terpisah	Terintegrasi dalam satu sistem inti berbasis modular
Teknologi	Teknologi lama (<i>legacy system</i>)	Teknologi terbaru berbasis cloud dan data-driven
Layanan Pajak	Terbatas pada pelaporan dan pembayaran pajak	Menyediakan layanan menyeluruh: pendaftaran, pelaporan, pembayaran, pengawasan, hingga penegakan hukum

Integrasi Data	Terbatas, data tersebar di berbagai system	Data terpusat dan terintegrasi, mendukung analisis dan pengambilan keputusan
Kemudahan Wajib Pajak	Proses manual masih dominan, antarmuka kurang ramah pengguna	Antarmuka modern, proses otomatis, dan lebih <i>user-friendly</i>
Pengawasan dan Kepatuhan	Terbatas, sulit mendeteksi ketidakpatuhan	Dilengkapi <i>risk engine</i> dan analitik untuk deteksi dini ketidakpatuhan
Skalabilitas dan Fleksibilitas	Rendah, sulit dikembangkan lebih lanjut	Tinggi, mudah disesuaikan dengan perubahan regulasi dan kebutuhan masa depan

Berdasarkan data-data mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)*, perbandingan antara DJP Online dan CTAS serta penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa perguruan tinggi Cirebon terhadap penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* guna meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia. Peneliti mengangkat topik ini karena penelitian mengenai topik tersebut masih sedikit dilakukan. Topik ini merupakan topik penting, dapat dipergunakan untuk peneliti lain, masyarakat, serta mahasiswa sebagai calon penerus, pengguna, dan pengembang sistem perpajakan digital di Indonesia.

2. Metode

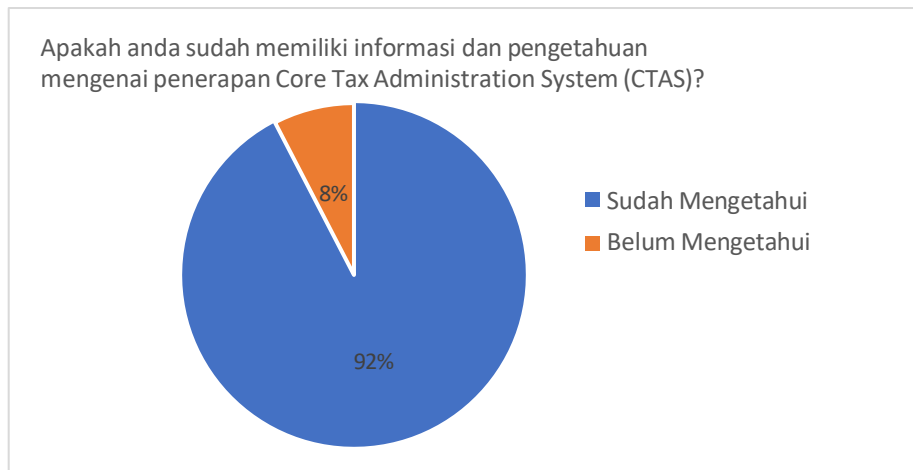
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan guna mengungkapkan informasi secara numerik, memberikan deskripsi/penjelasan disertai fenomena dengan teori dan temuan penelitian dengan melihat data empiris yang akan dijadikan sebagai hasil evaluasi (Rachman et al., 2024). Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa dalam penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi yang ada di Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan menetapkan kriteria sampel dari mahasiswa program studi akuntansi dan perbankan. Instrumen penelitian merupakan kuesioner tertutup yang berfokus pada persepsi mahasiswa. Sumber data primer yang didapat sebanyak 92 mahasiswa dari program studi akuntansi dan perbankan yang ada pada perguruan tinggi di Cirebon, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa tidak ada penelitian kuantitatif yang dilakukan yang menyelidiki persepsi mahasiswa terhadap CTAS di wilayah tersebut. Sedangkan data sekunder didapat dari referensi jurnal terkait penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* di Indonesia.

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti mendistribusikan pengisian angket/kuesioner melalui link *google form* yang diisi oleh mahasiswa program studi akuntansi dan perbankan di Cirebon. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan dengan ruang lingkup persepsi kepatuhan perpajakan terkait *Core Tax Administration System (CTAS)*. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif, yang berfungsi untuk menjabarkan ataupun memberi gambaran terhadap hal yang diteliti melalui sampel dan populasi yang kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibuat grafik (Damayanti & Sudarti, 2021). Hasil tersebut digunakan sebagai evaluasi mengenai penerapan CTAS untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Guna mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Cirebon terhadap penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)*, peneliti mendistribusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan mahasiswa terhadap sistem perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah. Responden yang didapat pada penelitian ini berjumlah 92 responden dari mahasiswa akuntansi dan perbankan perguruan tinggi yang ada di Cirebon.

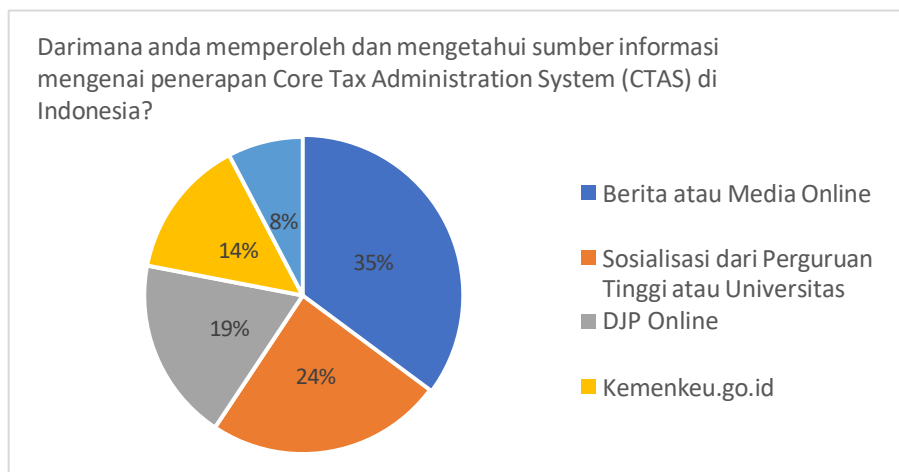
Pertanyaan pertama yang diberikan oleh peneliti adalah "Apakah anda sudah memiliki informasi dan pengetahuan mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)*?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa mengenai CTAS

Berdasarkan gambar 1, hasil dari pertanyaan yang diberikan menunjukkan bahwa sebanyak 92% mahasiswa menyatakan sudah mengetahui mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)*, sedangkan 8% sisanya menyatakan belum mengetahui. Dari hasil tersebut didapat informasi bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai *Core Tax Administration System (CTAS)*, namun masih diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan edukasi agar informasi dapat tersebar dengan lebih menyeluruh.

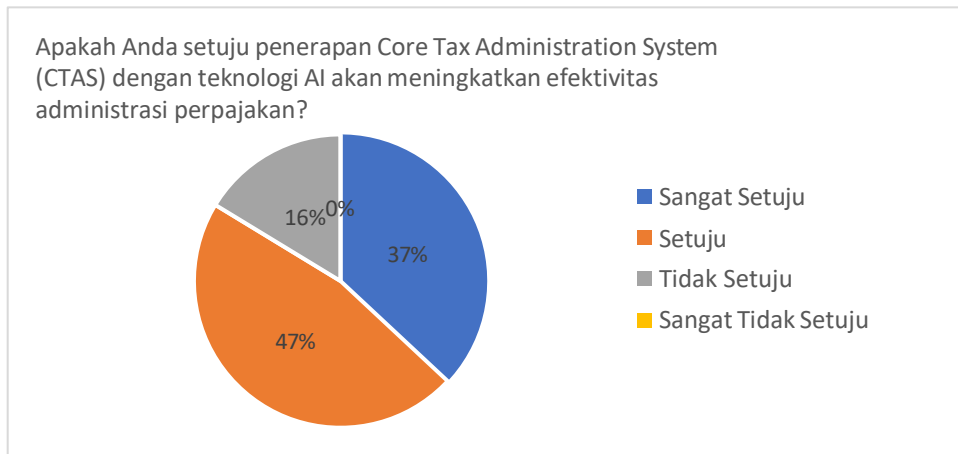
Pertanyaan kedua yang diberikan oleh peneliti adalah "Dimana anda memperoleh dan mengetahui sumber informasi mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* di Indonesia?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sumber Informasi mengenai Penerapan CTAS

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mendapat informasi mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* melalui berita atau media online sebanyak 35%, sebanyak 24% mahasiswa memperoleh informasi dari sosialisasi perguruan tinggi atau universitas, 19% didapat dari *website* pajak (DJP Online), *website* Kemenkeu.go.id 14%, dan 8% sisanya belum mengetahui informasi mengenai *Core Tax Administration System (CTAS)*. Dilihat dari hasil diatas, dapat disimpulkan mahasiswa memperoleh informasi paling banyak melalui berita atau media online. Saat ini media digital memiliki peran penting untuk menyebarkan dan memudahkan dalam mengakses informasi. Perguruan tinggi memiliki peran penting berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif untuk menyebarkan literasi pajak digital untuk mendukung pemahaman mahasiswa.

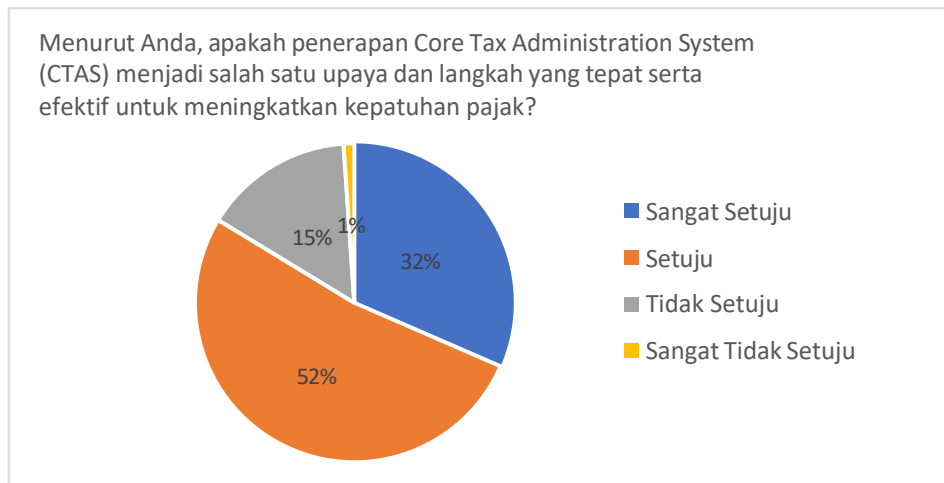
Pertanyaan ketiga yang diberikan oleh peneliti adalah "Apakah anda setuju penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* dengan teknologi AI akan meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penerapan CTAS dengan AI Meningkatkan Efektivitas Perpajakan

Berdasarkan gambar 3, diketahui sebanyak 47% mahasiswa sangat setuju bahwa *Core Tax System Administration System* dengan teknologi AI dapat meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan. Sebanyak 37% responden setuju dengan pernyataan, sebanyak 16% menyatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa, penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* dapat lebih efektif dengan menggunakan teknologi AI. Namun, masih terdapat keraguan-keraguan yang perlu dijadikan evaluasi.

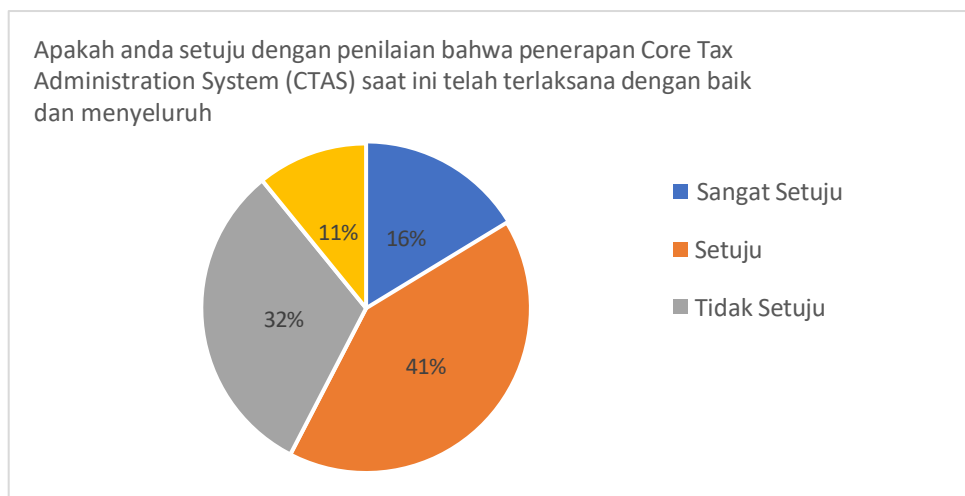
Pertanyaan keempat yang diberikan oleh peneliti adalah "Menurut anda, apakah penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* menjadi salah satu upaya dan langkah yang tepat serta efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Respon CTAS Upaya Tepat untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak

Berdasarkan gambar 4, diketahui sebanyak 32% mahasiswa menjawab sangat setuju, dan 52% menjawab setuju, bahwa penerapan CTAS adalah langkah yang tepat. Sedangkan 15% lainnya menjawab tidak setuju, serta 1% Sangat Tidak Setuju. Hasil dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung CTAS menjadi salah satu upaya dan langkah yang tepat serta efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dikemudian hari. Namun, beberapa beranggapan bahwa penerapan CTAS belum memenuhi tingkat efektif dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan.

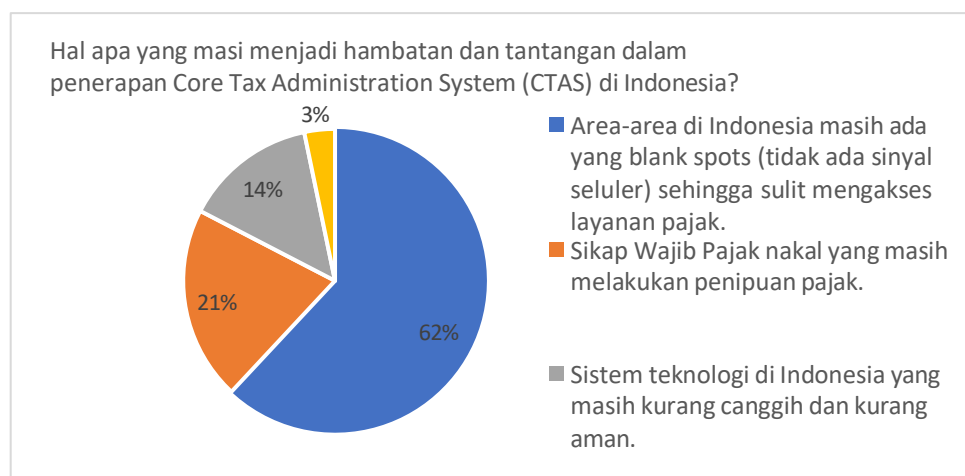
Pertanyaan kelima yang diberikan oleh peneliti adalah "Apakah anda setuju dengan penilaian penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* saat ini telah terlaksana dengan baik dan menyeluruh?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Respon Penerapan CTAS telah Terlaksana dengan Baik

Pada gambar 5, diperoleh hasil 16% menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan CTAS telah dilakukan dengan baik dan menyeluruh, 41% menyatakan setuju, dan sebanyak 32% tidak setuju, serta 11% menjawab sangat tidak setuju. Melihat hasil ini, disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan yang diajukan, dan hampir setengahnya tidak setuju, Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya evaluasi mendalam mengenai penerapan CTAS agar dapat terlaksana dengan lebih baik dan menyeluruh.

Pertanyaan terakhir yang diberikan oleh peneliti adalah "Hal apa yang masih menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia?". Hasil respon untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Respon Hambatan dalam Penerapan CTAS

Dari hasil pertanyaan pada gambar 6, mengenai hambatan penerapan CTAS, sebanyak 62% responden menyatakan *blank spots* (daerah yang tidak ada sinyal seluler) menjadi masalah utama, 21% menyatakan masih adanya sikap wajib pajak nakal yang masih melakukan penipuan, 14% menyatakan sistem teknologi di Indonesia masih kurang canggih dan aman, serta 3% berpendapat lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, masih terdapat banyak hambatan dan tantangan dalam penerapan CTAS, dimana hal tersebut menjadi evaluasi pemerintah dan masyarakat umum untuk bekerja sama mengatasi hambatan yang ada dengan solusi yang tepat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa perguruan tinggi Cirebon terhadap penerapan Core Tax Administration System (CTAS) guna meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia. Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bersama, baik masyarakat, instansi pendidikan, pemerintah, dan lain sebagainya.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui mengenai penerapan *Core Tax Administration System (CTAS)* yang di dapat melalui *website*, media online, serta sosialisasi dari perguruan tinggi. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengetahui mengenai sistem perpajakan ini. Hal ini tentunya harus menjadi evaluasi bagi setiap pihak yg terlibat untuk lebih menyeluruh dalam pendistribusian informasi. Sebagian besar mahasiswa juga berpendapat bahwa penerapan *CTAS* dengan menggunakan teknologi *AI* dapat meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan. Mahasiswa setuju bahwa penerapan *CTAS* adalah upaya yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan telah diteapkan dengan baik di Indonesia. Namun, mahasiswa beranggapan masih terdapat banyak hambatan yang perlu menjadi perhatian dalam penerapannya. Hambatan-hambatan ini meliputi: wilayah-wilayah di Indonesia dimana masih terdapat *blankspots* yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses *CTAS*, sikap wajib pajak yang melakukan pinipuan atau kecurangan dalam melaporkan pajak, sistem teknologi yang kurang aman, dan lain sebagainya.

Melalui hasil temuan sudut pandang mahasiswa ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk penerapan *CTAS* yang lebih baik kedepannya sehingga dapat meningkatkan angka kepatuhan pajak di Indonesia. Saran untuk pemerintah agar dapat memperketat kebijakan dan melakukan pengawasan yang baik agar tindak kecurangan pajak dapat diminalkan, menyusur wilayah-wilayah terpelosok, serta selalu mengupdate teknologi seiring berkembangnya zaman. Saran untuk perguruan tinggi untuk dapat melakukan sosialisasi mengenai topik dan penerapan sistem pajak secara lebih menyeluruh. Saran untuk mahasiswa dan masyarakat umum untuk terus update mengenai informasi perpajakan, serta mendukung dan membantu mengevaluasi kewajiban perpajakan agar dapat lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (Ctas) Di Indonesia. *Economics And Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- Damayanti, P. S., & Sudarti, S. (2021). Analisis Respon Siswa Sma Di Kabupaten Situbondo Terhadap Potensi Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Sumber Energi Listrik Rumahan. *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*, 18(2), 37–43. <https://doi.org/10.25077/dampak.18.2.37-43.2021>
- Dimetheo, G., Salsabila, A., & Izaak, N. C. A. I. (2023). Implementasi Core Tax Administration System Sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Pajak Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Perpajakan*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.32520/jak.v14i1.4428>
- Ghina, A., Pebriani, R. A., & Maleha, N. Y. (2025). Pengenalan Core Tax Administration System (Ctas) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Teknologi Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Indo Global Mandiri. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(September), 3768–3775.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (Ctas) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Maliki, M. A. Al. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi Coretax Dalam Sistem Perpajakan. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5132–5140. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6914>
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Cv Saba Jaya Publisher*. Cv Saba Jaya Publishr.
- Ritayanti, N. M., & Riesty Masdiantini, P. (2022). Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Yang Mengikuti Program Relawan Pajak). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 52–63. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50039>
- Tofan, A. (2023). Core Tax System Menurut Persepsi Konsultan Dan Usulan Implementasi Untuk Pemerintah. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18121>
- Yusuf, M. I. (2025). *Transformasi Digital Perpajakan: Evaluasi Dan Implikasi Terhadap Core Tax Administration System (Ctas)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta]. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/3442>